

HJRI - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman
Vol. 6. No. 1. Januari – Juni 2017.
ISSN: 1979-8075.
Halaman 220 – 230

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 2 KOTA TEBING TINGGI
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Nurwilda Safitri*

Abstrak

This study aims to find out the management learning Islamic religious education in improving interest in learning in high school students 2 City Tebing Tinggi. This research is a qualitative research. Data collection in this research is done by observation technique, interview and document review. In analyzing the data, researchers used qualitative analysis techniques with data exposure, data reduction and conclusions. Based on the research that has been done, obtained the result that: 1). To create effective learning PAI teachers formulate a plan that includes: annual programming, semester program, lesson implementation plan, determining minimum graduation criteria conducted at the beginning of each new school year. 2). Organizing learning by PAI teachers are: subject matter, material resources, methods, tools used and strategies selected in delivering the subject matter. 3). Implementation of PAI lessons using the 2013 curriculum. Lessons learned include opening activities, core activities that emphasize exploration of past knowledge of closing activities as feedback and reinforcement of students. 4). In addition to supervision conducted by the Principal, Supervisor of PAI Kemenag Teachers, also held supervisi meetings every Saturday, monthly supervision meetings, semester meetings and at the end of each semester the head and vice principal evaluate the performance of the teachers for assessment. Teachers who get a good assessment will be rewarded and if the value is low will be given a reprimand both oral and written. 5). In addition to the independent evaluation of the teachers through pre-test, post test, daily test, independent tasks and group assignments, there is also a periodic evaluation of the mid-semester exam and the final exam of the semester. 6). The high interest of student learning on PAI lesson is shown by the students' activeness during teaching and learning process because they think the material is very useful in everyday life.

Keywords: *Management, Learning, Interests*

PENDAHULUAN

Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan, karena dengan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, dibutuhkan seorang guru profesional yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu

sebuah lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola pendidikan.

Seorang guru yang profesional harus mempunyai kompetensi, salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik (Rusman, 2011: 54)

Hamdani, (2011: 45) Guru berperan menciptakan iklim pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa atau siswa dengan siswa.

Dalam rangka mencapai keinginan itu, Guru bertanggung jawab terhadap tingkah laku Siswa/i serta segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Guru adalah orang pertama dan utama untuk melakukan pembentukan karakter Siswa/inya di dalam kelas. Untuk itu Guru harus selalu menjadi contoh dan tauladan bagi Siswa/inya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk turut serta dalam pembentukan manusia seutuhnya.

Sehingga kegiatan belajar dan pembelajaran perlu dikelola dengan baik. Mengelola pembelajaran sebagai rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada siswa agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran dan merupakan sebuah cara dan proses hubungan timbal balik antara siswa dengan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

Menurut Crowl (1997: 15) batasan mengelola pembelajaran secara lebih sederhana sebagai perbuatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain melakukan kegiatan belajar.

Karena sekolah merupakan lembaga formal yang diberikan amanah oleh para orang tua untuk membantu orang tua melaksanakan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah pada hakikatnya bertujuan untuk membantu orang tua mengajarkan kebiasaan-kebiasaan dan menanamkan budi pekerti yang baik, juga diberikan pendidikan untuk kehidupan di

masyarakat yang sukar diberikan oleh rumah Bernadib, (2005:142). Dengan demikian tanggung jawab lembaga pendidikan dalam pembentukan manusia seutuhnya adalah untuk melanjutkan tanggung jawab yang dibebankan kepada orang tua.

Apalagi di era globalisasi dan era modern ini, berbagai tantangan sedang dihadapi pendidikan di Indonesia, terutama dalam konteks pembangunan masyarakat yang berakhlak mulia. Saling keterhubungan dan keterkaitan antara telekomunikasi, transportasi dan teknologi yang semakin mempercepat daya jangkauan dan daya tembus pengaruh budaya asing dan gaya hidup yang datang dari luar. Masyarakat yang pada awalnya asing bahkan menolak terhadap berbagai gaya hidup yang datang dari luar kemudian menjadi biasa-biasa saja, bahkan tanpa sadar menjadi bagian dari budaya tersebut. Sehingga saat ini tidak heran jika sering dijumpai model kehidupan yang berbeda pada pribadi yang sama, antara kesalehan dengan keseronokan, antara kelembutan dan kekerasan, antara koruptor dengan dermawan, antara koruptor dengan keaktifan beribadah (shalat, haji atau umrah), serta antara Mesjid dan Mall, yang keduanya terus menerus berdampingan satu sama lain Muhamin, (2012: 101).

Berdasarkan hal tersebut perlu ditinjau lebih mendalam mengenai proses kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah untuk melihat Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Karena dengan adanya minat, maka tujuan pembelajaran akan lebih tercapai. Dengan demikian diperlukan kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar pada siswa, sehingga mampu mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar.

Di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara, dengan jumlah Siswa/i 1440 orang, dengan latar belakang pendidikan agama yang berbeda, baik latar pendidikan pada jenjang pendidikan menengahnya, pemahaman terhadap agama Islam, yang sebagian kecil beragama non muslim.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti mendapatkan informasi bahwa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara sudah menggunakan Kurikulum 2013 sekolah ini merupakan salah satu sekolah tervavorit di Kota Tebing Tinggi. Selain itu sekolah ini memiliki keunikan karena hidupnya berbagai

kegiatan keagamaan di sekolah tersebut. Berbagai kegiatan hari-hari besar Islam selalu dilaksanakan seperti: Buka bersama di bulan Ramadhan, Pelaksanaan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Peringatan Isra Mikraj, bahkan sering melaksanakan perlombaan-perlombaan yang bernafaskan agama Islam. Hal yang jarang dilakukan sekolah-sekolah lain di Kota Tebing Tinggi. Padahal SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara sebagai sekolah umum dengan latar belakang keagamaan yang berbeda.

Selain itu sekolah ini memiliki keunikan melalui program khusus di bidang Pendidikan Agama Islam, diantaranya untuk pembelajaran dibidang Alquran diadakan pengajian tiap hari jum'at, sedangkan untuk Fiqh dilaksanakannya shalat dzuhur berjama'ah yang pelaksananya berasal dari siswa/i seperti muazzin, imam shalat dan pembaca doa. Sedangkan untuk Aqidah Akhlak SMA Negeri 2 Tebing Tinggi melaksanakan program "Sedekah Jum'at". Program ini dimaksudkan untuk melatih siswa/i agar memiliki kepedulian sosial terhadap sesamanya. Untuk pengumpulannya diserahkan kepada bendaharawan kelas masing-masing, bendahara kelas akan mencatat nama siswa dan besaran sumbangannya. Yang selanjutnya akan diserahkan kepada bendahara Rohis SMA Negeri 2 Tebing Tinggi, dipergunakan untuk kepentingan sosial siswa/i yang beragama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi.

Melihat begitu antusiasnya siswa/i yang beragama Islam di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi dalam kegiatan pembelajaran yang dikemas secara terpadu dan komprehensif yang memberikan bekal kemandirian pada siswa baik intrakurikuler (kegiatan dalam proses belajar mengajar) maupun ekstrakurikuler (kegiatan penunjang proses belajar mengajar), Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mampu meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Tebing Tinggi tersebut. Sehingga permasalahan ini menarik untuk di teliti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi. Setelah berbagai data terkumpul, untuk menganalisa data yang telah diperoleh, maka

peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Dengan langkah-langkah dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Teknik penjamin keabsahan data penelitian ini meliputi *credibility* (uji kredibilitas), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketegantungan), *confirmability* (ketegasan). (Moleong, 2005:324)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan paparan data dan analisis tentang Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

(1)Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran guru-guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi diharuskan merumuskan perencanaan meliputi: penyempurnaan kurikulum, menentukan materi, menentukan metode yang sesuai dengan materi, menentukan strategi, menyiapkan sarana, sumber belajar, alat atau media pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran diawali dengan menyusun program pembelajaran meliputi penyusunan silabus, program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan kriteria kululusan minimal, dan rincian minggu efektif. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan sebaik mungkin, agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan sempurna.

Setiap awal tahun ajaran guru-guru diberikan pembekalan bahkan workshop tentang pembuatan perangkat pembelajaran dengan mengundang instansi yang terkait dan khusus bagi guru-guru pendidikan agama Islam pembekalan tambahan dilakukan dengan mengundang nara sumber dari Kemenag yang menangani guru-guru pendidikan agama islam.

(2)Pengorganisasian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara interaktif, menantang dan memotivasi

agar siswa/i termotivasi untuk aktif. Dalam pengorganisasian pembelajaran ada lima hal yang sangat penting diperhatikan oleh seorang guru, termasuk guru pendidikan agama islam yaitu: materi pelajaran, sumber materi, metode, alat bantu yang digunakan dan strategi yang dipilih dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketika menentukan materi pelajaran dilakukan dengan berorientasi kepada siswa, melihat situasi dan kondisi siswa, mendata kemampuan dan asal sekolah siswa, menelusuri pengalaman belajar siswa tentang pelajaran yang diajarkan, menyesuaikan dengan KI dan KD, dengan tujuan agar siswa/i semangat, konsentrasi dan menyadari akan pentingnya materi pelajaran yang diajarkan.

Dalam menentukan sumber materi, guru pendidikan agama islam mengambil dari buku pegangan siswa dan memperkayanya dari sumber lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara, dilaksanakan dengan durasi 3 les perminggu dan waktu pertemuan 45 menit. Proses belajar diawali dengan mengabsen kehadiran siswa/i, selanjutnya mendiskusikan tentang materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menantang dan memotivasi siswa/i untuk berpartisipasi aktif. Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, latihan, drill, visual, *active debate* dan praktek hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat itu.

Dalam menyampaikan materi pelajaran guru menggunakan bermacam metode, terkadang diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, latihan, drill, visual, *active debate* dan praktek hal ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan pada saat itu. Sedangkan guru biasanya menggunakan media CD, VCD, laptop, Gambar, bahkan saat praktek shalat jenazah menggunakan boneka dan kain kapan, ini dimaksudkan agar siswa mendapat pengalaman langsung ketika materi tersebut dilaksanakan.

(3) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebingtinggi Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan pembelajaran selama ini lakukan sesuai dengan tiga kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pembuka (pendahuluan), kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembuka, akan memberikan apersepsi kepada siswa tentang pokok bahasan yang akan disampaikan lalu dikaitkan dengan pokok bahasan yang telah dibahas pada waktu sebelumnya dan mengkaitkannya dengan pengalaman atau fakta yang terjadi ditengah kehidupan. Ini dilakukan agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian dalam kegiatan inti, lebih menekankan eksplorasi pengetahuan yang bisa ditemukan melalui proses pembelajaran dari berbagai sumber belajar, kemudian memotivasi siswa untuk aktif. Terakhir kegiatan penutup lakukan sebagai umpan balik dan penguatan terhadap siswa.

Agar mampu menarik perhatian dan kemauan siswa strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam harus bervariasi. Hal lain yang selalu tekankan terhadap siswa/i adalah kerja keras dalam melaksanakan tugas yang berikan. Bahkan jika menemukan adanya persamaan dan indikasi copy paste dalam tugas mandiri, maka kedua siswa/i tersebut akan berikan tugas yang lain. Dengan sikap ini ingin menekankan pentingnya untuk berusaha dan percaya dengan diri sendiri, meskipun hasilnya mungkin belum memuaskan.

Siswa/i yang aktif dalam memberikan pertanyaan dan tanggapan saat pembelajaran sangat diapresiasi, walaupun isi pertanyaan yang kami sampaikan kadang kurang sesuai dengan substansi topik yang dibahas, biasanya beliau tetap mendukungnya sebelum meluruskan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Guru pendidikan agama Islam juga selalu mengarahkan sub-sub judul yang seharusnya di bahas dalam makalah yang akan ditampilkan siswa/i. Selesai berlangsungnya tanya jawab isi makalah dan setelah persentasi biasanya guru memberikan catatan-catatan pada makalah hal-hal apa saja yang harus dilengkapi dari makalah tersebut untuk diperbaiki. Dan dikumpulkan kepada guru satu minggu setelah tampil atau dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya. Selama ini kami tidak mengalami kesulitan dalam menghubungi guru pendidikan agama Islam,

jika ada hal-hal yang kurang kami pahami kami bisa selalu mengkonsultasikannya baik melalui handphone ataupun email.

Sikap guru yang menekankan pada hal-hal yang positif dalam proses pembelajaran akan meningkatkan fokus siswa/i dan menghindari kemungkinan adanya pemusatan pada hal-hal yang negatif yang dapat mengalihkan konsentrasinya siswa/i dari proses belajar mengajar.

(4) Pengawasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Sebagai salah satu bentuk pengawasan dalam meningkatkan disiplin kerja seluruh di Setiap hari sabtu selesai jam pelajaran, selain itu juga mengadakan rapat-rapat lain seperti: rapat supervisi bulanan, Juga dilakukan rapat awal semester untuk persiapan pembelajaran yang akan dihadapi pada tahun ajaran baru.

Bentuk lain pengawasan yang dilakukan adalah setiap pagi hari berdiri di depan gerbang sekolah untuk mengawasi ketepatan waktu kedatangan guru-guru, staf tata usaha dan siswa/i, ketika bel masuk berbunyi akan berkeliling mengamati tiap-tiap kelas. Selain itu membentuk petugas piket sekolah yang dilaksanakan oleh guru, setiap hari petugas piket terdiri dari 3 orang guru dan bertugas mulai pukul 07.15 sampai 14.00 Wib.

Setiap akhir semester dan wakil-wakil kepala sekolah mengadakan evaluasi terhadap kinerja para guru untuk diberikan penilaian, jika guru tersebut mendapat poin yang baik maka akan diberikan reward dan jika nilai tersebut rendah maka guru yang bersangkutan atau dibina bahkan akan diberikan teguran baik tertulis maupun tidak tertulis tergantung dengan kesalahannya.

(5) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara. Dalam praktiknya evaluasi hasil belajar di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Evaluasi pembelajaran sebenarnya sudah dimulai pada awal pembelajaran melalui pre test, post test. Tugas yang diberikan guru juga merupakan bentuk evaluasi baik tugas mandiri maupun tugas kelompok karena biasanya tugas-tugas tersebut akan diberi nilai oleh guru bahkan jika tidak sesuai dengan yang diperintahkan guru, siswa disuruh mengulang kembali.

Selain evaluasi yang dilakukan guru secara mandiri, ada juga evaluasi yang dilakukan secara berkala yaitu ulangan mid semester, pelaksanaan mid semester ini dilakukan secara serentak untuk semua kelas dan diawasi oleh semua guru secara bergantian sesuai roster.

Berkaitan dengan cara pengisian raport SMA Negeri 2 kota Tebing Tinggi menggunakan rumus sebagai berikut: nilai rata-rata + nilai Mid Semester + Nilai Ujian Semester : Jika ada tiga mata pelajaran yang nilai ujian semesternya tidak tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) apalagi siswa tersebut selama ini diketahui malas belajar, sering berbuat masalah ketika proses belajar mengajar berlangsung atau siswa yang bersangkutan tidak memiliki etika dan sopan santun maka siswa tersebut akan tinggal kelas.

Siswa kelas XII karena mereka akan mengikuti Ujian Nasional dan kelulusan, maka setiap minggu guru-guru bidang studi akan mengadakan bimbingan kepada siswa/i untuk membahas bank soal Ujian Nasional. Bahkan sebelum ujian nasional berlangsung minimal 5 kali try out diadakan untuk mengukur kesiapan siswa/i dalam menghadapi Ujian Nasional.

Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.

Karena latar belakang pendidikan siswa/i yang berbeda guru harus lebih sabar dan teliti menyampaikan materi yang ajarkan hal ini karena banyak yang belum diketahui oleh siswa/i. Misalnya dalam memahami istilah-istilah agama, penguasaan dalil-dalil Alquran dan Hadis, sehingga sering memotivasi mereka agar materi yang disampaikan menarik dan dapat di pahami. juga memerintahkan siswa/i untuk memiliki buku-buku wajib yang dapat kami pergunakan dalam proses pembelajaran.

Minat yang tinggi yang ditunjukkan siswa/i juga diperlihatkan dengan aktifnya siswa/i ketika proses belajar mengajar berlangsung. Serta antusiasme yang ditampilkan guru ketika menerangkan materi pelajaran juga mempengaruhi respon siswa. Mereka menganggap materi tersebut sangat bermanfaat dan dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMA Negeri 2 Kota Tebing Tinggi, dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi .

Tahapan Perencanaan, meliputi: penyusunan program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan kriteria kululusan minimal yang dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Tahapan Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan guru PAI yaitu: materi pelajaran, sumber materi, metode, alat bantu yang digunakan dan strategi yang dipilih dalam menyampaikan materi pelajaran. Tahapan Pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan kurikulum 2013. Pembelajaran dilakukan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti yang menekankan eksplorasi pengetahuan terakhir kegiatan penutup sebagai umpan balik dan penguatan terhadap siswa. Tahapan Selain pengawasan yang dilakukan Kepala Sekolah, Pengawas Guru PAI Kemenag dan dari Dinas Pendidikan, juga diadakan rapat supervisi setiap hari sabtu, rapat supervisi bulanan, rapat awal semester dan setiap akhir semester kepala dan wakil kepala sekolah mengadakan Tahapan evaluasi terhadap kinerja para guru untuk diberikan penilaian. Guru yang mendapatkan penilaian yang baik akan diberikan reward dan jika nilai tersebut rendah akan diberikan teguran baik lisan maupun tulisan. Tahapan Selain evaluasi yang dilakukan guru secara mandiri melalui free test, post test, ulangan harian, tugas mandiri maupun tugas kelompok, juga dilakukan evaluasi berkala yaitu ujian mid semester dan ujian akhir semester.

Sehingga tingginya minat belajar siswa/i terhadap pelajaran PAI ditunjukkan dengan keaktifan siswa saat proses belajar mengajar berlangsung karena mereka menganggap materi tersebut sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAK

- Rusman, (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Cet. 4, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Hamdani, (2011). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 72.

Thomas Crawl, (1997). *Educational Psychology Windows on Teaching*, (Dubuque: Brown & Benchmar Publisher.

Sutari Imam Bernadib. (2005), *Ilmu Pendidikan Sistematis*, Cet, 7 Yogyakarta: FIP IKIP, 2005

Muhamin.(2003) *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. 11 Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

* Penulis Adalah Mahasiswa PPs UINSU